



Perbandingan Hasil Jadi *Bustier* Menggunakan Pola J.H. Meyneke dan Charmant terhadap Tubuh Ukuran S,M, dan L

Retno Tri Murahati, Sri Endah Wahyuningsih, Arfiana Yosie Puspaningrum

Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Gedung E10 Lt.2 Kampus Sekaran Gunung Pati Semarang 50229

retno.trimurahati@gmail.com, s.endah32@mail.unnes.ac.id

Abstract. *Bustier is an underwear or outerwear fit in body, a combination of bra or corset which does not have shoulder straps able to tighten the waist and chest to make the chest look fuller. The accuracy in choosing a pattern system will affect the results of bustier. J.H. Meyneke has two coupes, in shoulder and in waist for people who have big breasts. The Charmant pattern system has coup that suitable for women who have a large body shape and suitable for forming the chest, both of these patterns are suitable for the construction of a bustier pattern. The purpose of this study is to determine whether there are differences in the results of making Bustier using J.H Meyneke pattern system and Charmant pattern system. This study is a comparative study using a pre-experimental one-shot case study experimental design, a group was treated, and the results were then observed. Respondents of this study were 47 panelists. The data analysis technique used was Independent T-test to see the differences in the average results of a bustier and Friedman test was carried out to see the differences of overall results of a bustier. The results of Independent T-test stated that bustier size S, has value of sig fcount = 0.025 < ftable = 0.05. bustier size M, has value of sig fcount = 0.417 > ftable = 0.05. Bustier size L, has sig fcount = 0.135 > ftable = 0.05. Friedman test results stated that the value of sig fcount = 0.117 > ftable = 0.05. The conclusion of this study was there were differences in the final results on the bustier size S and there was no difference in the final results of bustier size M and L. From the Friedman test results which had concluded there was no difference in the results of the bustier using the J.H Meyneke pattern system. and Charmant pattern system.*

Keywords: *Bustier, Difference in Results, J.H. Meyneke Pattern System, Charmant Pattern System*

Abstrak. Bustier merupakan pakaian dalam atau pakaian luar pas dibadan, merupakan kombinasi dari bra atau korset tidak mempunyai tali bahu mampu mengencangkan pinggang dan dada untuk membuat dada terlihat lebih berisi. Ketepatan dalam memilih sistem pola akan berpengaruh terhadap hasil jadi bustier. J.H. Meyneke memiliki dua lipit kup, dibahu dan dipinggang untuk orang yang mempunyai payudara besar. Sistem pola Charmant mempunyai hasil kup cocok untuk wanita yang mempunyai bentuk tubuh besar cocok untuk membentuk bagian dada, dimana kedua pola ini sesuai untuk dijadikan konstruksi pembuatan pola bustier. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil pembuatan Bustier menggunakan sistem pola J.H. Meyneke dengan pola Charmant. Penelitian ini merupakan penelitian komparatif menggunakan desain penelitian eksperimen pra eksperimental one-shote case study, suatu kelompok yang diberi perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Responden dalam penelitian ini berjumlah 47 panelis. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji Independen T-test dilakukan untuk melihat perbedaan rata-rata hasil jadi bustier dan uji Friedman dilakukan untuk melihat perbedaan hasil jadi bustier secara keseluruhan. Hasil Uji Independent T-test menyatakan bustier ukuran S nilai sig fhitung = 0,025 < ftabel = 0,05. Bustier ukuran M nilai sig fhitung = 0,417 > ftabel = 0,05. Bustier ukuran L nilai sig fhitung = 0,135 > ftabel = 0,05. Hasil uji friedman menyatakan bahwa nilai sig fhitung = 0,117 > ftabel = 0,05. Simpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa ada perbedaan hasil jadi pada bustier ukuran S dan tidak terdapat perbedaan hasil jadi pada ukuran M dan L. Dari hasil uji Friedman disimpulkan secara keseluruhan tidak ada perbedaan hasil jadi bustier menggunakan sistem pola J.H. Meyneke dengan Charmant.

Kata Kunci: Bustier. Perbedaan Hasil. Sistem Pola J.H. Meyneke. Sistem Pola Charmant

PENDAHULUAN

Bustier merupakan bagian dari pakaian dalam yang terkenal karena variasi bentuknya sejak awal abad ke-19, sebagian busana berpunggung ramping terinspirasi dari sebuah bra dan kamisol ketat membentuk tubuh memperkecil pinggang sekaligus membuat payudara lebih berisi. Menurut Yi dan Choi, (2017: 110) Bustier adalah pakaian dalam atau pakaian luar pas dibadan, merupakan kombinasi dari bra atau korset tidak mempunyai tali bahu mampu mengencangkan pinggang dan dada untuk membuat dada terlihat lebih berisi. Untuk mendapatkan Bustier dengan mutu yang baik dibutuhkan ketepatan dalam pembuatan pola dan teknik dalam menjahit. Menurut Muliawan (2011: 2) Pola dalam bidang jahit-menjahit dimaksudkan suatu potongan kain atau kertas, yang dipakai sebagai contoh untuk membuat pakaian.

Sistem pola J.H. Meyneke dan Charmant merupakan sistem pola yang berasal dari negara Jerman yang telah disesuaikan dengan bentuk tubuh orang Asia. Negara Jerman termasuk ke dalam Benua Eropa dimana penduduknya mempunyai bentuk tubuh tinggi dan besar berbeda dengan tubuh wanita Asia. Menurut Muliawan (2003: 1) dalam penelitiannya menyatakan pola J.H. Meyneke dari Jerman dengan dua lipit kup, dibahu dan dipinggang untuk orang yang mempunyai payudara besar. Sistem pola Charmant mempunyai hasil kup cocok untuk wanita yang mempunyai bentuk tubuh besar cocok untuk membentuk bagian dada dimana kedua pola ini sesuai dengan konstruksi pola bustier. Sistem Pola J.H. Meyneke dan Charmant merupakan sistem pola yang mempunyai kesamaan bentuk pola, namun terdapat perbedaan dalam teknik pembuatan polanya. Sistem pola Charmant mempunyai bentuk pola miring pada bagian tengah muka dan garis pola masuk kedalam pada bagian tengah belakang. Kedua pola ini mempunyai bentuk kupnat besar pada bagian bahu, sehingga memudahkan dalam pembuatan pola Bustier terutama pada bagian dada. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil pembuatan Bustier menggunakan sistem pola J.H. Meyneke dengan pola Charmant.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperiment pra eksperimental design, yang one-shote case study penelitian ini berupa tritmen dimana didalamnya suatu kelompok yang diberi perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya (Sugiyono, 2009:74).

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Program Pendidikan Tata Busana yang sudah lulus mata kuliah Lingerie sejumlah 70 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 dan 2016. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Sample Random Sampling terbagi dalam 42 mahasiswa angkatan 2015 dan 2016 dan ditambah 5 panelis ahli menjadi 47 responden. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi. Pengamatan dilakukan secara langsung oleh panelis, mengamati dan menilai hasil Bustier sistem pola J.H. Meyneke dan Charmant. Dalam proses pengamatan Bustier, panelis menggunakan lembar pengamatan yang sudah terdapat didalam kisi-kisi pengamatan.

Anlisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah semua data dalam penelitian terkumpul. Penelitian ini berbentuk komparasi, sehingga menggunakan metode analisis data deskriptif. Sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Analisis data yang dilakukan untuk mencari perbedaan hasil menggunakan Uji Parametrik dengan Uji Anova dua jalur, namun jika terdapat asumsi yang tidak terpenuhi dalam uji parametrik, analisis data akan menggunakan Uji Non Parametrik dengan Uji Friedman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menganalisis tentang hasil penilaian Perbedaan Hasil Bustier menggunakan Pola J.H.Meyneke dan Charmant Terhadap Tubuh Ukuran S,M, dan L dari 47 panelis.

Tabel 1. Hasil Penilaian Bustier secara Keseluruhan

No	Sistem Pola	Rata-rata Ukuran S	Kriteria	Rata-rata Ukuran M	Kriteria	Rata-rata Ukuran L	Kriteria
1.	J.H. Meyneke	3.46	Tepat	3.38	Tepat	3.23	Tepat
2.	Charmant	3.31	Tepat	3.34	Tepat	3.34	Tepat
Total		3.39	Tepat	3.36	Tepat	3.28	Tepat

(Sumber: Data Peneliti, 2019)

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Bustier menggunakan sistem pola J.H. Meyneke dan Charmant memiliki rata-rata hampir sama yaitu berada pada kriteria tepat. Aspek yang dinilai meliputi letak belahan tengah dada, besar lingkaran badan, ukuran mungkum bustier, jatuhnya mungkum pada payudara, letak garis princess depan, letak garis princess belakang, letak garis tengah muka, letak garis sisi, panjang bustier, bukaan bustier, besar lingkaran pinggang, letak pinggang, jahitan boning, besar lingkaran panggul, bustier sesuai disain, tampilan

keseluruhan bustier. Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa hasil penilaian Bustier berukuran S diketahui nilai rata-rata pada sistem pola J.H. Meyneke sebesar 3.46 dengan nilai minimum 2.83, nilai maksimum 3.66. Kemudian pada sistem pola Charmant ukuran S nilai rata-rata sebesar 3.31, nilai minimum 2.81, nilai maksimum 3.7. Kemudian pada hasil penilaian Bustier berukuran M diketahui nilai rata-rata pada sistem pola J.H. Meyneke sebesar 3.38 dengan nilai minimum 2.81, nilai maksimum 3.7. Pada sistem pola Charmant nilai rata-rata sebesar 3.34 dengan nilai minimum 2.87, nilai maksimum 3.77. Kemudian pada hasil penilaian Bustier berukuran L diketahui nilai rata-rata pada sistem pola J.H. Meyneke 3.23 dengan nilai minimum 2.83, nilai maksimum 3.6. Pada sistem pola Charmant nilai rata-rata sebesar 3.34 dengan nilai minimum 2.91, nilai maksimum 3.68.

Anlisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah semua data dalam penelitian terkumpul. Penelitian ini berbentuk komparasi, sehingga menggunakan metode analisis data deskriptif. Sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Jika data berdistribusi normal, analisis data yang dilakukan untuk mencari perbedaan hasil menggunakan Uji Parametrik dengan Uji Anova, namun jika data berdistribusi tidak normal, analisis data menggunakan Uji Non Parametrik dengan Uji Friedman.

1) Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil uji normalitas data penelitian Bustier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Hasil	
N	282	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	53.4823
	Std. Deviation	5.15607
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.058
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z	1.538	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.018	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
Sumber : Data Peneliti 2019		

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,018. Karena sig fhitung $0,018 < f_{tabel}$ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Karena data berdistribusi tidak normal, sehingga dilakukan uji Friedman Test.

2) Uji Independent T-test

1. Uji Independent T-test ukuran S

Tabel 3. Hasil uji Mann-Whitney data penelitian Bustier

	Ranks			Test Statistics ^a	
	Sistem_Pola	N	Mean Rank	Sum of Ranks	S
S	Meyneke	47	53.78	2527.50	Mann-Whitney U 809.500
	Charmant	47	41.22	1937.50	
	Total	94			
					Z -2.238
					Asymp. Sig. (2-tailed) .025
a. Grouping Variable: Sistem_Pola (Sumber: Data Peneliti 2019)					

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney pada tabel diatas diketahui bahwa nilai sig yang dihasilkan yaitu sebesar 0,025. Karena nilai sig fhitung $0,025 < f_{tabel}$ 0,05 yang berarti terdapat perbedaan hasil jadi Bustier menggunakan sistem pola J.H. Meyneke ukuran S dengan hasil jadi Bustier menggunakan sistem pola Charmant ukuran S. Pada tabel Rank diatas diperoleh nilai rata-rata (mean rank) untuk sistem pola J.H. Meyneke sebesar 53,78 lebih besar dibandingkan nilai rata-rata (mean rank) hasil jadi Bustier menggunakan sistem pola Charmant yaitu sebesar 41,22.

2. Uji Independent T-test ukuran M

Tabel 4. Hasil uji Homogeneity of Variances data penelitian Bustier

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.664	1	92	.417

(Sumber: Data Peneliti 2019)

Berdasarkan hasil pengolahan data sesuai tabel of homogeneity of variances untuk ukuran M diperoleh sig fhitung $0,417 > f_{tabel} 0,05$ maka data berasal dari kelompok yang bervariasi sama (homogen)

Tabel 5. Hasil uji Independent Sample Test data penelitian Bustier
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
M	Equal variances assumed	.664	.417	.743	92	.459	.72340	.97315	-1.20935	2.65616
	Equal variances not assumed			.743	87.644	.459	.72340	.97315	-1.21063	2.65744

(Sumber: Data Peneliti 2019)

Hasil output pada tabel Independent Sample Test diatas pada kolom t-test for Equality Means didapatkan nilai sig sebesar 0,459. Karena nilai sig fhitung $0,459 > f_{tabel} 0,05$ maka rata-rata hasil jadi Bustier menggunakan sistem pola J.H. Meyneke berukuran M sama dengan rata rata hasil jadi Bustier menggunakan sistem pola Charmant ukuran M.

3. Uji Independent T-test ukuran L

Tabel 6. Hasil uji Homogeneity of Variances data penelitian Bustier

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.277	1	92	.135

Berdasarkan hasil pengolahan data sesuai tabel of homogeneity of variances untuk ukuran L diperoleh sig fhitung $0,135 > f_{tabel} 0,05$ maka data berasal dari kelompok yang bervariasi sama (homogen)

Tabel 7. Hasil uji Independent Sample Test data penelitian Bustier
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
L	Equal variances assumed	2.277	.135	-1.759	92	.082	-1.85106	1.05246	-3.94135	.23922
	Equal variances not assumed			-1.759	87.744	.082	-1.85106	1.05246	-3.94270	.24057

(Sumber: Data Peneliti, 2019)

Hasil output pada tabel **Independent Sample Test** diatas pada kolom **t-test for Equality Means** didapatkan nilai sig sebesar 0,459. Karena nilai *sig fhitung* $0,82 > f_{tabel} 0,05$ maka rata-rata hasil jadi *Bustier* menggunakan sistem pola J.H. Meyneke berukuran L sama dengan rata rata hasil jadi *Bustier* menggunakan sistem pola *Charmant* ukuran L.

3) Uji Friedmant

Tabel 8. Hasil uji *Independent Sample Test* data penelitian *Bustier*

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Mayneke	141	53.7092	5.16518	38.00	63.00
Charmant	141	53.2553	5.15531	40.00	61.00

Ranks

	Mean Rank
Mayneke	1.56
Charmant	1.44

Test Statistics ^a	
N	141
Chi-Square	2.455
Df	1
Asymp. Sig.	.117

a. Friedman Test

Sumber : Data Peneliti 2019

Pembahasan

Hasil output pada tabel Test Statistics diatas diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,117. Karena sig fhitung 0,117 > ftabel 0,05 maka H0 diterima, bahwa tidak adanya Perbedaan hasil jadi Bustier dengan sistem pola J.H. Meyneke dengan Charmant terhadap bentuk tubuh ukuran S, M, dan L.

Berdasarkan penelitian telah diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sistem pola J.H. Meyneke dengan Charmant pada pembuatan Bustier. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji Friedmant Test. Hal serupa terjadi juga pada penelitian yang dilakukan yang dilakukan Handayani (2018: 76) menyatakan bahwa, hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbandingan, diperoleh Ftabel=0.93 Fhitung=0,836 apabila Ftabel<Fhitung bahwa tidak ada perbandingan hasil Bustier menggunakan pola sistem Alwine dan pola sistem Meyneke. Hal ini terjadi juga pada penelitian yang dilakukan oleh Trisnaningtyas (2011) menyatakan bahwa penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan hasil Bustier menggunakan sistem pola praktis dan pola So-En yang ditinjau dari Fitting Facktor. Hasil terbaik adalah pada pembuatan Bustier menggunakan pola sistem Alwine sedangkan yang kurang baik terdapat pada pola Meyneke.

Hasil penelitian menyatakan bahwa setiap indikator Bustier menggunakan sistem pola J.H. Meyneke dan Charmant mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Sistem pola J.H. Meyneke pada indikator belahan tengah dada hasil Bustier lebih bagus dari sistem pola Charmant. Belahan tengah dada ketika digunakan jatuh di bawah garis dada sehingga memberikan kesan kecil pada penggunaanya. Namun pada indikator letak garis princess bagian depan, sistem pola charmant lebih dibanding sistem pola J.H. Meyneke. Bentuk garis princess bagian dada jatuh tepat pada puncak dada dan menyempit dibagian bawah memberikan kesan ramping pada tubuh penggunaanya. Pada indikator jatuhnya mungkm pada payudara, menurut para panelis sistem pola Charmant menghasilkan tampilan yang baik, dianggap lebih berbentuk dan mampu menopang payudara.

Perbedaan pada masing masing ukuran pada Bustier dapat dilihat dengan melakukan perhitungan uji Independent Sample Test sistem pola J.H. Meyneke dan Charmant terhadap tubuh ukuran S terdapat perbedaan hasil dimana panelis lebih memilih sistem pola J.H. Meyneke. Akan tetapi pada ukuran M, dan L tidak terdapat perbedaan hasil. Hasil penelitian ini terbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasriani (2018) Penelitian perbandingan hasil jadi Bustier menggunakan pola sistem Ferry Sunarto dan pola sistem J.H. Meyneke, dalam penelitiannya melalui perhitungan uji T-test yang dilakukan terdapat perbedaan hasil jadi Bustier menggunakan pola sistem Ferry Sunarto dan pola sistem J.H. Meyneke Ukuran L namun pada ukuran S dan M tidak terdapat perbedaan hasil. Hasil penilaian menyatakan hasil jadi Bustier menggunakan menggunakan sistem pola J.H. Meyneke dan Charmant dinyatakan dalam kategori tepat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang perbandingan hasil jadi Bustier menggunakan sistem pola J.H. Meyneke dan Charmant terhadap tubuh ukuran S, M,dan L dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan hasil jadi Bustier menggunakan sistem pola J.H. Meyneke dan Charmant terhadap tubuh ukuran S,M,dan L yang ditinjau pada fitting factor ketiga ukuran termasuk kategori tepat hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji friedmant. Perbedaan pada masing-masing ukuran pada Bustier dapat dilihat dengan melakukan perhitungan uji Independent Sample Test sistem pola J.H. Meyneke dan Charmant terhadap tubuh ukuran S terdapat perbedaan hasil dimana panelis lebih suka pada sistem pola J.H. Meyneke. Akan tetapi pada ukuran M, dan L tidak terdapat perbedaan hasil.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ernawati, dkk. 2008. Tata Busana Jilid 1. Edisi Pertama. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
2. Fang, J & Y, Ding. 2008. Expert-Based customized Pattern-making Automation: Part I. Basic Patterns. National Cheng Kung University, Tainan. Taiwan. 20(1):26-40.

3. Hadijah, I, I. E. Prahastuti, & A.D. Astuti. 2018. Anaysis Of Dress Pattern Of Body Fitting Without Waist Dart On Chiffon Fabrics. *Advances In Social Science, Education and Human Reseach* 242(2) : 85-91.
4. Handayani, E.F. 2018. Perbandingan Hasil Bustier Menggunakan Pola Sistem Alwine dan Pola Sistem Meyneke. Skripsi. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Semarang.
5. Helen, J, dan Armstrong. 2010. *Pattern Making For Fashion Design*. 5th ed. Los Angeles: Pearson Education.
6. Kasriani. 2018. Perbandingan Hasil Jadi Bustier Menggunakan Pola Sistem Ferry Sunarto dan Pola Sistem Meyneke. Skripsi. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Tata Busana S1. Universitas Negeri Makasar. Makasar.
7. Lee, H. 2007. Evaluation Of Commercial Mould Brassierd For Women With Poor Breasts. *Korean Jurnal Of Human Ecology* 16(6): 1211-1221
8. McKeen, B. 2016. Suport Bustier Garment. Unitated States Patent No. 9.237.772. Washington, DC: U.S. Patent and Trademark Office.
9. Muliawan, P. 1990. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Cetakan Pertama. Jakarta: Gunung Mulia.
10. Poespo, G. 2003. *Semarak Busana Strapless camisol*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
11. Poespo, G. 2013. *A to Z Istilah Fashion*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama.
12. Roeswoto. 1986. *LINSERI*. Jakarta: Ikatan Ahli Menjahit Indonesia Kartini (IAMBI), Yayasan Instituti Andragogi Indonesia (INSANI) dan ARIES LIMA
13. Schiffer, M. 1941. Strapless Brassiere. *Jurnal Stated Patent Office* 259,857(5): 2-42.
14. Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan ke-8. Bandung: Penerbit Alfabeta.
15. T.Bond,S.C, Liao,J.P, dan Turner. 2000. Pattern Design Construction For Ladies Made to Measure Patterns. *Jurnal Of Fashion Marketing and Management: An International Jurnal* 4(3): 201-221.
16. Trisnaningtyas, Y. 2011. Analisis Pola Bstier Yang Dibuat dengan Pola Praktis dan Pola So-En ditinjau dari Fitting Factornya Pada Tubuh Ukuran Standar “M”. Skripsi. Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Malang.
17. Yi, K.H dan H, Choi. 2017. Bustier Pattern Design and Wearing Test For Small Breasted Woman. *Dept. Of Clothing & Textile* 21(5): 109-121.